



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

John Vivian mengatakan bahwa tidak ada yang percaya media seperti koran cetak, siaran TV, atau film dalam bioskop akan punah atau bangkrut dalam waktu singkat. Namun semua perusahaan media besar itu sudah masuk ke internet, dan pada saatnya nanti, pesan digital melalui internet akan mendominasi (2008, h.279-281). Selain itu, alasan tertinggi masyarakat di Indonesia menggunakan internet adalah untuk *update* informasi mereka, dengan persentase sebesar 25,3% atau sebesar 31,3 juta orang ( APJII, 2016 ). Hal tersebut menunjukkan bahwa media online yang notabene berkaitan langsung dengan internet akan menjangkau dan berdampak luas, utamanya pada masyarakat yang menggunakan internet sebagai alat untuk *update* informasi mereka.

Asep Syamsul mengatakan bahwa media online adalah media massa yang tersaji secara online di situs web (website) internet (2012, h.30). Hal ini menunjukkan kalau dengan adanya media online, media massa bisa digunakan lebih mudah, hanya dengan menggunakan web atau bisa dikatakan bahwa media *online* juga menerapkan konsep konvergensi media. Rahma Sugihartati (2014, h.88) menjelaskan bahwa konvergensi media sendiri merupakan penyatuan atau penggabungan dari berbagai media massa dan teknologi informasi ke dalam satu paket perangkat *gadget* yang semakin memudahkan pemiliknya untuk mengakses berbagai informasi dan tayangan. Septiawan Santana K juga mengatakan bahwa dalam media online gambar, suara, dan teks berita digabung jadi satu serta disimpan ke dalam *database* yang dapat diakses ulang secara *online* (2005, h.232).

Ini menunjukkan bahwa media online sendiri sudah menerapkan format multimedia atau konsep konvergensi media, di mana setiap orang dapat melihat

berita dalam bentuk teks, gambar, dan video hanya dalam satu web. Selain mempermudah setiap orang dalam membaca berita, hal ini juga membuat berita yang ditampilkan menjadi lebih menarik. Beberapa hal ini yang membuat setiap orang lebih tertarik menggunakan media online, dan tak heran media online dapat menjadi primadona media sekarang ini.

Askurifai Baksin menyebutkan beberapa karakteristik media cetak, di antaranya yaitu adanya proses pencetakan, isi pesan tercetak dan dapat dibaca berulang-ulang, hanya menyajikan peristiwa atau pendapat yang telah terjadi, penulisan dibatasi oleh kolom dan halaman, serta tidak dapat menyajikan audiovisual dari narasumber secara langsung atau orisinal (2013, h.60). Perbedaan antara media cetak dengan media online sangat jelas terlihat. Craig menjelaskan tentang beberapa kekuatan dari media online yaitu dapat menggunakan *link* untuk membawa penggunanya membaca lebih lagi, berita dapat *diupdate* secara instan, kurangnya keterbatasan ruang membuat laporan berita bisa dilakukan secara lebih mendalam, berita dapat disimpan secara online, dan audio, video, dan lainnya bisa masuk dalam berita (2005, h.90-91). Perbedaan yang sangat mencolok dari kedua media ini adalah adanya format multimedia pada media online yang tidak dimiliki oleh media cetak.

Dilansir dari halaman web Suara.com, Suara.com sendiri merupakan media online yang mempunyai berbagai kanal dan dapat diakses 24 jam melalui desktop, laptop, hingga beragam *gadget* atau perangkat mobile lainnya ( Suara.com, 2017 ). Sebagai salah satu media online, Suara.com pun menerapkan format multimedia dalam proses pembuatan beritanya. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya kolom khusus untuk pemberitaan dalam bentuk foto maupun video.

Gambar 1 Screenshot halaman awal Suara.com



Hal ini secara otomatis berdampak langsung pada wartawan atau jurnalis yang bekerja di Suara.com. Wendratama menjelaskan bahwa kecakapan yang dituntut dari jurnalis di era digital ini yang pertama adalah jurnalis media daring harus mampu menggunakan alat multimedia untuk mendukung penyampaian berita. Alat-alat tersebut lebih banyak berkaitan dengan foto, video, infografik, dan animasi sederhana (2017, h.6). Jadi dengan kata lain, wartawan atau jurnalis bukan hanya dituntut untuk bisa menulis berita, tetapi wartawan atau jurnalis juga harus bisa melakukan hal lain seperti mengambil gambar dalam bentuk foto maupun video.

Dengan menggunakan format multimedia ini, Suara.com tak bisa lepas dari yang namanya videografer. Morissan menjelaskan bahwa juru kamera atau videografer merupakan orang yang bertanggung jawab atas semua aspek teknis pengambilan dan perekaman gambar (2008, h.93). Jadi videografer sendiri merupakan orang yang bekerja untuk mendapatkan gambar dalam bentuk video. Hasil gambar yang didapatkan nantinya akan menjadi konten berita yang dinaikan di *website* Suara.com. Secara tidak langsung hal ini menggambarkan bahwa posisi seorang videografer dalam kantor berita Suara.com sangatlah penting.

Penjabaran di atas menjelaskan beberapa alasan penulis ingin melakukan praktek kerja magang sebagai videografer di Suara.com. Di antaranya karena

Suara.com yang merupakan media online memiliki dampak besar bagi masyarakat. Selain itu, videografer dalam Suara.com memiliki peran penting. Hal inilah yang mendorong penulis untuk mengetahui lebih dalam mengenai proses kerja dari seorang videografer dalam media online. Salah satu caranya dengan terjun langsung dalam proses kerja pengambilan gambar serta proses pembuatan berita dengan format multimedia. Hal ini dilakukan agar penulis bisa mendapatkan pengalaman nyata mengenai proses kerja seorang wartawan atau jurnalis di media online.

## **1.2 Tujuan Kerja Magang**

Tujuan dari kerja magang ini adalah untuk mengetahui bagaimana aktivitas bekerja dan mendapatkan pengalaman nyata bekerja khususnya sebagai videografer dalam desk multimedia di Suara.com.

## **1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang**

### **1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang**

Penulis melakukan kerja magangnya di Suara.com yang bertempat di jalan sisingamangaraja nomor 21, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan. Kerja magang dimulai pada Selasa 25 Juli 2017 sampai dengan 31 Oktober 2017 (3 bulan). Penulis bekerja dari Senin hingga Jumat dan mengambil waktu libur pada hari Sabtu dan Minggu. Untuk waktu bekerja, penulis memiliki waktu yang lebih fleksibel dan tidak memiliki patokan waktu, karena dalam proses kerja magang ini penulis lebih banyak melakukan kerja di lapangan dibandingkan berada di kantor. Jadi penulis bisa pulang lebih awal atau pulang lebih lama tergantung dari liputan yang dilakukan.

### 1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Sebelum melamar ke Suara.com, penulis membuat dan mengajukan formulir (KM-00 dan KM-01) kepada pihak program studi untuk mendapatkan persetujuan dan surat pengantar (KM-02), yang merupakan surat persetujuan dari Kepala Program Studi untuk melaksanakan kerja magang di Suara.com.

Penulis mengirimkan surat lamaran dan surat pengantar dari kampus kepada perusahaan media yaitu Suara.com. Penulis juga melakukan wawancara sebelum akhirnya diterima kerja magang di Suara.com pada tanggal 25 Juli 2017. Setelah diterima, penulis mengajukan surat dinyatakan diterima magang dari Suara.com kepada pihak BAAK untuk bisa mendapatkan formulir-formulir KM selanjutnya.

Dalam pengerjaan laporan magang, pihak program studi menunjuk satu dosen pembimbing untuk membimbing penulis dalam membuat laporan magang. Setelah masa kerja magang penulis di Suara.com berakhir, penulis memulai konsultasi dengan dosen pembimbing mengenai pembuatan laporan kerja magangnya sehingga nanti dapat disidangkan.

